

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran latar penelitian

1. Tinjauan Historis Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis

Berawal dari mengambil hikmah dari keberadaan lembaga sebelumnya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren Al Hamidiyah yang didirikan pada tahun 1945 oleh K.H Abdul Haq dan KH. Nawawi. Dalam rangka itulah kemudian didirikan Al Hamidiyah melalui akta notaris nomor 03 tanggal 8 Februari 2014. Yayasan ini didirikan pada tanggal 8 Februari 2014 yang dipimpin oleh ketua yayasan Ibu Hj. Uswatun Hasanah dengan nama “Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis” yang berlokasi di desa Bulumanis kidul RT 04 RW 01 Kec. Margoyoso, Kab. Pati.¹

Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis didirikan atas keinginan keluarga besar *K.H. Bisri Zawawi* untuk melanjutkan perjuangan pendahulu, yakni *K.H. Abdul Haq* yang diteruskan oleh *K.H. Bisri Zawawi* dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Al Hamidiyah Bulumanias, antara lain;²

- a. Pondok Pesantren Tahfidh Al Hamidiyah yang didirikan pada tahun 1945 oleh *K.H. Abdul Haq* dan *K.H. Nawawi*. Lembaga pendidikan pondok pesantren Tahfidh Al Hamidiyah merupakan lembaga pendidikan pesantren salafy yang berorientasi Takhassus Hifdhil Qur'an (menghafal Al-Qur.'an) dengan metode Yanbu'a. Pondok Pesantren *Tahfidh* Al Hamidiyah didirikan di Desa Bulumanis Kidul RT 04 RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
- b. PAUD Islam Terpadu (IT) Al Hamidiyah yang didirikan pada tahun 2014. PAUD IT AL Hamidiyah memiliki 3 layanan yakni;
 - 1) Taman Penitipan Anak (TPA)
 - 2) Kelompok Bermain (KB)
 - 3) Taman Kanak-Kanak (TK)

¹ Ainul Haq, Hasil Wawancara Pengurus Yayasan, 23 Maret 2023.

²Dokumentasi Data Al Hamidiyah, 23 Maret 2023.

- c. Berdasar dari keinginan keluarga besar *K.H. Bisri Zawawi* yang kemudian dikonsultasikan kepada Masyayih desa Kajen, yakni kepada *KH. Zaky Fuad Abdillah* dan *KH. Abdul Rozaq*, atas restu dan saran beliau Yayasan Al Hamidiyah mendirikan sekolah formal yang berbasiskan *Tahfidzul Qur'an* yaitu SMP Al Qur.'anTerpadu Al Hamidiyah *Islamic Boarding School*. Sekolah ini berdiri dan diresmikan pada tanggal 03 Juli 2018 oleh Bupati Pati Haryanto SH., MM. dan disaksikan oleh K.H. Abdul Qoyyum Mansyur serta Masyayih Desa Kajen, wali santri dan tamu undangan.
- d. Tahun 2021 terbentuklah jenjang lanjut daru SMPQT yaitu SMAQT Al Hamidiyah yang mana bertujuan agar program pendidikan *tahfidz* Al Hamidiyah bisa berjalan secara berkelanjutan mulai dari SMP dan selesai di jenjang SMA.

2. Profil

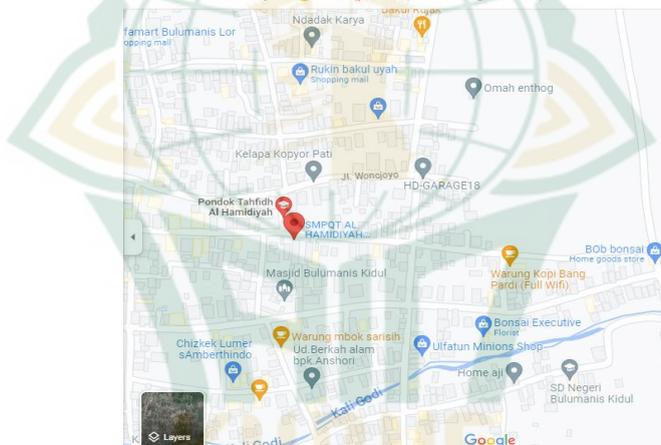
Profil Yayasan SMPQT Al-Hamidiyah sebagai berikut:³

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren <i>Tahfidz</i> Al-Hamidiyah
NSM	: 510033180079
Alamat	: Jl. KH. Abdul Khaq
Desa	: Bulumanis Kidul, RT 04/RW 01
Kecamatan	: Margoyoso
Kabupaten	: Pati
Kode Pos	: 59154
Nomor Telepon Pondok	: (0295)4591527
Penyelenggara	: Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis
Tahun Berdiri	: 1945
Luas Tanah	: 2088 M2
Status Tanah	: Milik lembaga
Nama Pengasuh	: KH. Sholihul Hadi
Jumlah ustadzah	: 37 orang

³Dokumentasi Data Propil Al Hamidiyah, 31 Maret 2023

3. Letak Geografis

Lokasi Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* terletak di Jl. K.H Abdul Haq Desa Bulumanis Rt 04 Rw 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Jarak dengan Kecamatan lumayan dekat karena hanya berjarak sekitar 2,4 meter. Berdasarkan letak geografisnya Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* berada pada daerah pedesaan dekat lokasi pondok bryanun marsush dan dekat dengan pasar bulumanis. Tidak jauh juga dengan makam Mbah K.H Mutammakin Kajen. Meskipun terletak di dekat tengah-tengah desa, di Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* tetap bisa belajar secara kondusif tanpa terganggu oleh lingkungan. Ilustrasi letak geografis Ponpes Al Hamidiyah dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1

Ilustrasi Letak Geografis Ponpes Al Hamidiyah

Lebih rincinya lokasi Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah selatan : Gedung SMPQT Al-Hamidiyah
2. Sebelah timur : BLK Yayasan Al-Hamidiyah
3. Sebelah utara : Ponpes SMAQT Al-Hamidiyah *Boarding School*
4. Sebelah barat : Rumah ketua yayasan Al-Hamidiyah .⁴

⁴ Hasil Observasi, 24 Maret 2023.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Akrom Banyuurip

Pondok Pesantren *Tahfidh* Al Hamidiyah didirikan dan dirancang sebagai Pondok Pesantren unggulan yang mengedepankan pembentukan karakter, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur.'an dan ilmu pengetahuan teknologi, serta berorientasi kepada pengembangan budaya berakhlak *qur'ani* dan berfikir madani, dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur budaya nasional.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren *Tahfidh* Al Hamidiyah adalah sebagai berikut:⁵

- a. Visi

“Terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil dan berakhlak qur'ani.”
- b. Misi
 - 1) Pembelajaran Al-Qur.'an yang dibimbing ahlinya;
 - 2) Menghantarkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur.'an yang baik dengan metode Yanbu'a;
 - 3) Pembelajaran bahasa Inggris-Arab sebagai dasar dalam mempelajari sains;
 - 4) Melahirkan generasi madani dan berakhlak qur'ani;
 - 5) Membentuk jiwa *leadership, lifeskill* dengan pola pikir kreatif yang mengembangkan *problem solving*;
- c. Tujuan⁶
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mensinergikan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien;
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki tata kelola yang maju dan profesional sesuai dengan standar manajemen pendidikan;
 - 3) Menyelenggarakan program-program pendidikan kebahasaan untuk mempersiapkan peserta didik dalam berkisah di tingkat lokal maupun global;

⁵ Dokumentasi Visi, Misi , Tujuan, 24 Maret 2023

⁶ Dokumentasi Data Visi, Misi dan Tujuan, 24 Maret 2023.

- 4) Menjadi pusat budaya berakhlak *qur'ani*, yang tercermin dalam sikap: 3S 1C (Senyum, Salam, Sapa, Cium tangan), BQSM (Baca Qur'an Sampai Mati), BSPT (Buanglah Sampah Pada Tempatnya), RSUD (Rapikan Sandalmu Uruslah Dirimu), KABATLAWU (Kalau Batal Langsung Wudhu), STMJ (Sayangi Temanmu Murnikan Jiwamu);
- 5) Menjadi lembaga pendidikan yang cinta kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan peduli terhadap lingkungan;
- 6) Menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar, dan bahasa komunikasi antara peserta didik dan guru, untuk mempersiapkan output yang mampu berkiprah di tingkat lokal maupun global;
- 7) Mengantarkan peserta didik untuk:
 - a) Menghafalkan Al-Qur.'an 30 juz secara fasih dan lancar;
 - b) Memaharimi kandungan ayat-ayat Al-Qur.'an dengan perangkat ilmu- ilmu Al-Qur.'an secara baik dan benar;
 - c) Mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur.'an dalam setiap sendi-sendi kehidupan;
 - d) Memiliki akhlak yang mulia sebagai penghafal Al-Qur.'an lahir dan batin;
 - e) Menjadikan Al-Qur.'an sebagai paradigma untuk berfikir secara madani dan mengembangkannya secara mandiri, kreatif dan inovatif;
 - f) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur.'an;
 - g) Menemukan potensi dan bakat yang dimiliki;
 - h) Terampil dalam berbahasa asing;
 - i) Melaksanakan pendidikan informal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur.'an dan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - j) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif, kontekstual dan menyenangkan;
 - k) Menyelenggarakan kegiatan penggalan dan

⁷Dokumentasi Data Tujuan Al Hamidiyah , 24 Maret 2023

pembinaan potensi diri, yang tercakup dalam program matrikulasi, eksrakurikuler, kelas peminatan dan kelas penjurusan;

- l) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar *Tahfidh* Al-Qur.'an yang kondusif dan menyenangkan;
- m) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan, yang sesuai dengan tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*;
- n) Menyediakan sarana prasarana dan peralatan, serta melakukan perawatan secara rutin, sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM);
- o) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar kompetensi profesional, paedagogi, sikap dan kepribadian, serta berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

B. Paparan Data

Peneliti telah mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School*. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menjelaskan hasil penelitian.

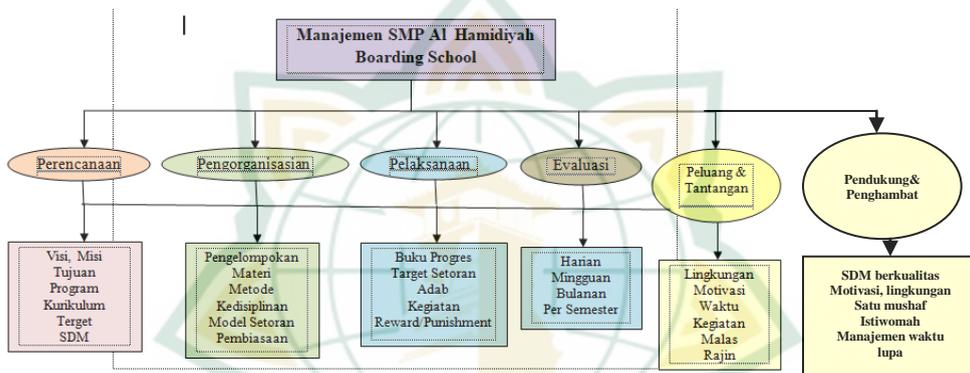
Analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang bersumber dari narasumber dan observasi di yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* khususnya pada santri SMP yang mana wawancara dilakukan kepada pengurus yayasan, kepala *tahfidz* SMP, *Murobbiyah*, Guru *tahfidz* SMP, Santri SMP dan wali santri SMP.

Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Manajemen SMP *Boarding School* khususnya dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* santri di Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis.

Berikut ini adalah paparan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berisi tentang Manajemen SMP

Boarding School khususnya dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* santri di Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis. Gambaran dari Temuan penelitian di Al Hamidiyah Boarding School dapat dilihat pada bagan 4.1.

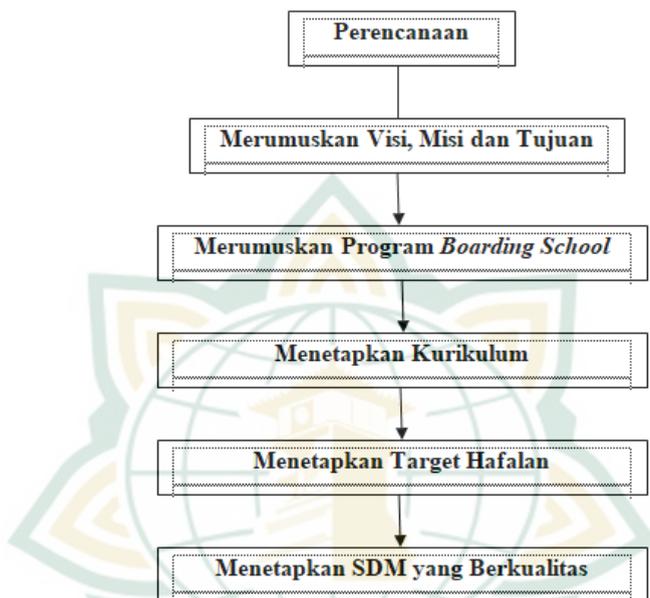
Bagan 4.1
Gambaran Umum Manajemen Al Hamidiyah



1. Perencanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan Al Hamidiyah dapat dilihat pada hasil wawancara yaitu dapat dilihat pada bagan 4.2

Bagan 4.2 Perencanaan Boarding School Al Hamidiyah



Dari bagan tersebut dapat difahami bahwa langkah yang di tetapkan Al Hamidiyah dalam manajemen *Boarding School* yaitu merumuskan visi dan misi serta tujuan, merencanakan program, target kurikulum serta SDM di yayasan Al Hamidiyah,⁸ Visi di Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* yaitu “*Terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil dan berakhlak qur’ani.*” Hal ini dapat difahami yang mana di Al Hamidiyah selain unggul dalam hal akademik juga mereka adalah penghafal Al-Qur.’an yang harus mengamalkan isi Al Qur.’an dengan berakhlak *qur’ani*. Adapun beberapa misi dan tujuannya diantaranya :

Menyelenggarakan pendidikan yang mensinergikan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien, menyelenggarakan pendidikan yang memiliki tata kelola yang maju dan profesional

⁸ Ainul Haq, Hasil Wawancara Pengurus Yayasan, 30 Maret 2023.

sesuai dengan standar manajemen pendidikan, menyelenggarakan program-program pendidikan kebahasaan untuk mempersiapkan peserta didik dalam berkiprah di tingkat lokal maupun global, menjadi pusat budaya berakhlak qur'ani, yang tercermin dalam sikap: 3S 1C (senyum, sapa, salam dan cium tangan), menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar dan bahasa komunikasi antara peserta didik dan guru, untuk mempersiapkan output yang mampu berkiprah di tingkat lokal maupun global serta menjadikan santri yang hafal Al-Qur.'an dengan bacaan yang fasih dan diimbangi dengan akhlak yang baik dan lain sebagainya.

Selain itu, perencanaan juga dilakukan oleh kepala *tahfidz* dari segi pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan kurikulum yang berpusat pada *yanbu'*. Kurikulum tersebut terdapat di dalam buku *muta>ba'ah*, baik dari segi perencanaan pembelajaran, setoran santri sampai dengan evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Fahlul Hidayah, mengatakan bahwa:⁹

“Menggunakan kurikulum sendiri sesuai dengan acuan yanbu'a, mengikuti kurikulum yanbu' pusat dari ziyadah nya dan lain-lain. Secara lengkap, gambaran dari kurikulum yanbu' tersebut dapat tergambar pada lampiran yang mana meliputi rencana atau pedoman pembelajaran, kegiatan ziyadah, evaluasi”.

Adapun materi pembelajaran utama yang diberikan diantaranya seperti yang dikatakan oleh ustadzah *tahfidz*. *Ustadzah Laily Fathiyah* yaitu Fokus tentu dalam hal bacaan Al-Qur.'an terutama adalah tajwid dimana karena hukum tajwid mudah dihafalkan, namun seringkali lupa dalam praktiknya. Selain itu anak santri baru juga makhraj nya harus benar-benar dibenahi tiap hurufnya

Selain itu ditetapkan pula program dalam meningkatkan *tahfidzul qur'an* santri. *Ustadzah Fahlul Hidayah*, menjelaskan bahwa program-program yang

⁹Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Kepala Tahfidz, 29 Maret 2023.

ditetapkan di Al Hamidiyah diantaranya dengan *intensif tahfidz*, terobosan binaan jilid sebelum *tahfidz*. Adapun program jangka panjang nya yaitu *muroja'ah* (mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya). Adapun targetnya yaitu 1 tahunm mendapatkan 5 juz. Jadi, setiap bulan 2 setengah pojok (seperempat juz) jika haid nya normal. Sedangkan target setoran semuanya disamakan kecuali bagi santri yang daya hafalannya kurang.¹⁰

Adapun SDM juga tidak kalah pentingnya dalam suatu perencanaan yang mana SDM di Al Hamidiyah sudah terseleksi sebaik mungkin baik dari ustadzah nya maupun santri-santri nya. SDM di Al Hamidiyah khususnya *ustadzah tahfidz* merupakan ustadzah yang sanadnya sudah jelas dan bersertifikat tahfidz. Semua ustadzah di Al Hamidiyah adalah seorang hafidzah (30 juz) bersanad dari yanbu'a dari K.H Arwani dan otomatis juga pernah mondok.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwasannya murobbiyah di Al Hamidiyah juga harus pernah mondok, karena nantinya mereka akan berhubungan dengan santri dalam kesehariannya sehingga mereka juga harus berpengalaman menjadi santri. SDM santri juga terseleksi dengan baik, dari segi hafalan, akademik dan karakter karena nantinya dalam proses seleksi, santri diwajibkan untuk mengikuti karantina selama 3 hari (menginap di pondok). Selain itu, akan dilaksanakan kegiatan ATLA' (*Ayyamu Ta'aruf Ladha Athholibat*) bagi santri yang sudah diterima di Al Hamidiyah¹¹

Manajemen SDM di Al Hamidiyah ditetapkan dengan merekrut guru baru. 1 ustadzah mengampu 12 santri. Sebelumnya, diadakan sosialisasi terkait dengan RPP dan lain-lain agar sama semua antar ustadzah. Santri yang diterima harus menguasai *makhraj* tajwid dan dengan melalui beberapa tes. Ustadzah yang mengampu harus bersyahadah dan jelas sanadnya Adapun kurikulum

¹⁰ Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Kepala Tahfidz, 29 Maret 2023.

¹¹ Hasil Observasi yayasan Al Hamidiyah tanggal 27 Maret 2023.

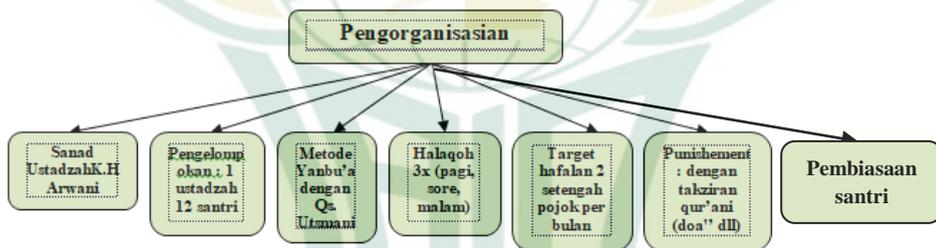
menggunakan kurikulum sendiri sesuai dengan acuan *yanbu'a*, mengikuti kurikulum *yanbu'* pusat dari ziyadah (menambah hafalan) nya dan lain-lain.”¹²

Hal ini menandakan di Al Hamidiyah mempunyai beberapa perencanaan dalam manajemen *Boarding School* khususnya dalam meningkatkan *Tahfidzul qur'an* santri yaitu perencanaan dari segi pembelajaran, target hafalan, SDM baik ustadzah maupun santri dan juga peningkatan sarpras.

2. Pengorganisasian program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus yayasan Al Hamidiyah dapat dilihat pada hasil wawancara yang terpapar pada bagan 4.1 dan diperjelas pada bagan 4.3

Bagan 4.3
Garis Besar Pengorganisasian *Tahfidzul Qur'an*



Bagan tersebut dapat difahami seperti halnya yang dikatakan oleh *ustadz Ainul Haq* yaitu pengorganisasian program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri dilakukan beberapa program diantaranya menetapkan pengembangan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati dengan memaksimalkan potensi yang ada, seperti menambah SDM (Sumber Daya Manusia) ustadzah dalam proses pembelajaran di dalam pelaksanaan halaqoh dan lain sebagainya, contoh dengan seminar sesama ustadzah

¹² Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Pengurus Yayasan, 29 Maret 2023.

yanbu' serta meningkatkan dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di lingkungan pondok pesantren Al Hamidiyah sehingga diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya pengorganisasian adalah langkah atau hasil dari perencanaan yang mana nantinya akan diterapkan dalam pelaksanaan. Pengorganisasian ini meliputi pengembangan-pengembangan program dalam upaya meningkatkan santri yang berkualitas yang mana tentunya juga dengan *ustadzah* yang berkualitas juga. *Ustadzah* yang membimbing santri harus sesuai dengan kualifikasi dan juga dilakukan penambahan SDM apabila dirasa kurang, karena dengan banyaknya santri di Al Hamidiyah tersebut. *Ustadzah* di Al Hamidiyah juga diberikan pelatihan-pelatihan seperti seminar. Selain itu, sarana dan prasarana juga harus memadai karena akan menunjang dalam proses pembelajaran.

Pengorganisasian ini tidak hanya dilakukan oleh pengurus yayasan, namun juga dilakukan oleh kepala *tahfidz*. Salah satunya terkait dengan santri yang diterima dan *ustadzah* yang mengajar (SDM).

Santri yang diterima sebagai bagian dari Yayasan Al Hamidiyah harus mengikuti beberapa tes yang mana didalamnya tidak hanya membaca Al-Qur.'an saja namun meliputi penguasaan *makhraj*, bacaan dan tajwid nya. Selain itu akan diadakan pelatihan bagi *ustadzah tahfidz* dari abah Rozak selaku *masyayih* Pondok Pesantren. Agar nantinya pembelajaran *tahfidz* berjalan dengan baik. Istimewanya metode di sini yaitu *tahfidz* nya di simak 3x. Terdapat program ngejuz (hafalan 1 juz) *ziyadah* (ngaji 1 juz setoran sebelum naik juz selanjutnya) atau majlis untuk lanjut juz berikutnya yaitu pojok 1-20 dan nilainya minimal 75.¹⁴ Selain itu, tidak ada perbedaan target hafalan bagi santri per jenjangnya, seperti yang dikatakan oleh *ustadzah Fahlul Hidayah*:

¹³Ainul Haq, Hasil Wawancara Pengurus Yayasan, 30 Maret 2023.

¹⁴Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Kepala Tahfidz, 29 Maret 2023.

Adapun strategi dalam meningkatkan tahfidzul qur'an santri yaitu dengan meningkatkan keseriusan ustadzahnya dan lebih menekankan hafalan santri. Rajin nderes agar anak bisa mengingat hafalannya dengan meyakinkan niatnya".Adapun terget hafalan bagi santri tiap tingkatan (7,8,9) di samakan, kecuali bagi yang lambat dalam menghafal akan diadakan program HBU.

Jadi, di yayasan Al Hamidiyah menyelenggarakan program ngejuz ziyadah yang mana ini adalah program lanjut juz. Sehingga bagi yang sudah hafal di juz sebelumnya harus nge-juz (ngaji 1 juz) terlebih dahulu agar nantinya setelah masuk di juz selanjutnya, pendapatan hafalan juz sebelumnya sudah lancar dan tidak terlupa. Target hafalannya pun antara jenjang kelas 7, 8 dan 9 di samakan, kecuali memang bagi anak yang agak lambat atau kurang cepat dalam menghafal harus ada intensif khusus.

Adapun pengelompokan pembina yang akan mendampingi dan membina santri di Yayasan Al-Hamidiyah, disebutkan oleh kepala tahfidz yaitu *Ustadzah Fahlul Hidayah*, ia mengatakan:¹⁵

Rekrut guru baru dengan satu ustadzah terdiri dari 12 santri. Nantinya ada sosialisasi untuk ustadzah dalam hal RPP, dan lain-lain agar semua ustadzah pedomannya sama.

Al Hamidiyah juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan santri yang mana ini adalah bentuk pengamalan dari Al Qur.'an. Hal ini sesuai dengan yang di ucapkan oleh ustadzah *tahfidz. Ustadzah Tsuwaibah Aslamiyah* dalam wawancaranya mengatakan terkait dengan pembiasaan santri:¹⁶

"Disini dilakukan pembiasaan dalam membentuk santri berakhlakul karimah, pembiasaan shalat sunnah, shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat

¹⁵ Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Kepala Tahfidz, 29 Maret 2023.

¹⁶ Tsuwaibah Aslamiyah, Hasil Wawancara Ustadzah Murobbi, 29 Maret 2023.

qabliyah ba'diyah. Pembiasaan membaca do'a-doa asma'ul husna dan Al-Qur.'an setiap hari hari, selalu diadakan ceramah dan pengajian untuk mengecbas hati santri, diberikan teladan dan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh santri, ajarkan agar selalu bersikap tolong menolong dan memiliki hubungan mu'amalah yang baik kepada sesama”.

Selain itu, *Ustadzah Rizka Puspaningrum* juga menambahkan bahwa: Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan tertib berjamaah dan membiasakan untuk melaksanakan shalat, sholat sunnah. Dalam pembentukan karakter santri dilatih untuk memiliki adab yang baik kepada siapapun dengan cara *ustadzah* menjadi *role model* yang baik untuk mereka dan juga *ustadzah* selalu mengingatkan santri jika mereka melakukan kesalahan serta memberikan *takziran* (hukuman) yang kembali kepada mereka sendiri, dengan deres selama beberapa waktu dan itu tidak mengurangi jam istirahat sehingga anak-anak tetap melaksanakan kewajiban deresnya juga gugur *takziran* (hukuman) yang harus ia laksanakan¹⁷.

Dalam menghafal Al Qur,'an tentunya harus dibarengi dengan sikap yang *Qur'ani* juga, hal ini sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang. *Ustadzah murobbiyah* selaku pengasuh yang mana memang berkecimbung dengan santri setiap harinya, maka *ustadzah murobbiyah* menerapkan beberapa pembiasaan-pembiasaan seperti pembacaan doa-doa, *asma'ul husna*, murottal Al-Qur.'an dan juga contoh-contoh baik lainnya.

Ustadzah murobbiyah juga menerapkan cara agar santri tetap *muroja'ah* hafalan di waktu luang, seperti yang dikatakan oleh *ustadzah Tsuaibah Aslamiyah*:¹⁸

“Agar santri muroja'ah di waktu luang, kami memberikan lampiran yang berisi kegiatan muroja'ah mandiri. Dengan begitu anak-anak secara tidak langsung akan merasa tertuntut untuk melakukan itu, dan mereka serasa akan mempunyai tanggung jawab”.

¹⁷Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

¹⁸Ulfatul Azizah Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

Ustadzah Rizka Puspaningrum menambahkan:¹⁹

“Agar tetap bisa hafalan di waktu luang maka bisa dengan mendampingi santri agar mereka deres dan ustadzah juga ikut deres agar santri juga tergugah untuk mau deres’. Jika santri ramai dan mengganggu yang lain, maka ustadzah menyimak khusus deeresan santri agar santri tetap deres dan tidak lupa akan kewajibannya. Selain itu, ketika jam 3 pagi ustadzah menghidupkan murottal agar santri dapat mendengarkan bacaan Al-Qur.’an dan dapat tersimulasi untuk mau deres.

Terkait dengan cara *ustadzah* agar santri bisa tetap *muroja’ah* sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala *murobbiyah*. *Ustadzah Rizka Puspaningrum* juga mengatakan:²⁰

Cara ustadzah agar santri muroja’ah di waktu luang yaitu: dengan membuat jadwal waktu yang tepat untuk muroja’ah, ustadzah mengontrol setiap kegiatan santri agar selalu melakukan hal yang bermanfaat, termasuk mengisi waktu luang dengan “deres”, ustadzah membuat lembar kontrol muroja’ah yang disetorkan. Selain itu santri harus dibuat santai dan suka dengan muroja’ah, agar disaat pada waktu muroja’ah tidak disetorkan ke guru atau muroja’ah sendiri juga akan semangat serta santri harus diberi motivasi atau diberi arahan agar mempunyai gairah dalam muroja’ah hafalan.

Jadi, Selain memantau dalam hal sikap santri dalam kesehariannya, *ustadzah murobbiyah* juga memantau santri dengan memberikan lembar catatan hafalan agar *murobbiyah* bisa mengontrol pendapatan hafalan santri dan memberikan motivasi bagi setiap santri yang mulai malas, patah semangat dan lain sebagainya.

Ustadzah murobbiyah menanamkan kedisiplinan

¹⁹ *Tsuaibah Aslamiyah* Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

²⁰ *Rizka Puspaningrum* Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

menghafal pada santri, *ustadzah Ulfatun Azizah* yaitu dengan cara mempertegas kepada masing-masing pengurus *ghurfah* untuk bisa mengontrol dan mengondisikan setiap kegiatan teman-temannya.²¹

Pengurus *ghurfah* tersebut biasanya dilakukan oleh anak *Qismah (Qismun Nasyath)* yang mana santri *Qismah* akan memantau anggota nya dalam hal kegiatan-kegiatan dan akan menindaklanjuti hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan dengan berkomunikasi dan bekerjasama dengan *ustadzah murobbiyah*.

Ustadzah Tsuaibah selaku *ustadzah tahfidz* mengatakan:²²

“Dari komponen pesantren dimulai dari pengasuh, guru harus memberikan tauladan yang baik agar bisa ditiru oleh santri, membuat tata tertib atau peraturan santri agar ditaati oleh setiap santri dan membuat takziran atau hukuman jika ada yang tidak mentaati peraturan di pesantren. Selain itu dengan membuat apresiasi atau reward (hadiah) bagi santri tauladan agar setiap santri saling berlomba-lomba dalam kebaikan, terutama menjadi santri yang disiplin. Bagi guru atau pengasuh harus tegas terhadap santri agar santri ada rasa tawadhu’ sehingga bisa tumbuh rasa disiplin. Pihak pondok dan orang tua harus bekerjasama agar orang tua juga mengetahui tata tertib yang harus dijalankan para santri di pondok”.

Ustadzah Rizka Puspaningrum juga memberikan statement terkait dengan hal tersebut bahwasanya Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara konsisten agar santri selalu menjadikan kebiasaan dalam keseharian. *Ustadzah* juga mendampingi setiap kegiatan agar santri tertib dalam setiap kegiatan.²³

Selain *Murobbiyah*, *Ustadzah tahfidz* juga menanamkan kedisiplinan menghafal santri yang baik yaitu dengan sering evaluasi dan *muroja’ah*.

²¹ *Ulfatun Azizah*, Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

²² *Tsuaibah Aslamiyah*, Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

²³ *Rizka Puspaningrum*, Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh *Ustadzah Laily Fathiyah* bahwa dalam menanamkan kedisiplinan santri bisa dengan memberikan sanksi bagi yang telat, tidur atau menyalahi aturan lain.²⁴

Selain itu, *Ustadzah Siti Kholifah* juga berpendapat bahwa hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan tugas *muroja'ah* mandiri sedikitnya 3 juz.

Jadi, nantinya bagi santri yang melakukan pelanggaran maka akan di *takzir* dengan tetap mengedepankan kepada bentuk *takziran* yang *qur'ani*, seperti contoh *muroja'ah*.

Kegiatan di pondok pesantren Al Hamidiyah *Boarding School* juga diawasi oleh *murobbiyah*, terutama dalam hal program hafalan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh *Ustadzah Rizka Puspaningrum* yang mana hal tersebut bisa dilakukan Dengan terjun langsung mendampingi setiap kegiatan santri, dengan begitu kami bisa memantau secara langsung

Ustadzah Ulfatun Azizah mengatakan:

“Dengan memberikan kepercayaan kepada mereka agar mereka berlatih untuk tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan selalu memberikan arahan kepada santri agar mereka selalu memiliki batasan atas apa yang mereka lakukan”.

Pengawasan oleh *murobbiyah* akan membuat santri lebih disiplin. *Murobbiyah* terjun langsung dalam kegiatan santri seperti pada saat *halaqah* dan saat majlis dan lain-lain.

Adapun untuk menangani keluh kesah santri dalam menghafal dapat dilakukan beberapa hal. *Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan menjadi pendengar yang baik untuk cerita-cerita mereka dan memberikan saran-saran agar mereka menjadi lebih semangat dalam menutut ilmu dan hafalan mereka”.* Selain itu, seperti yang dikatakan *Ustadzah Tsuaibah Aslamiyah*, cara menangani keluh kesah santri dalam menghafal dengan Menerapkan metode hafalan dalam proses pembelajaran yang

²⁴*Laily Fathiyah*, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

menggunakan 2 tahapan yaitu klasikal dan privat. Permasalahan yang dihadapi oleh *ustadzah* diantaranya sulit mengendalikan kelas, pengaturan alokasi waktu, mengkondisikan siswa untuk bisa hafal tepat waktu dan dengan bacaan yang fashih dan tertib. Permasalahan yang dihadapi santri yaitu ketika siswa/santri yang lain di minta untuk mengerjakan hafalan dan mempersiapkan diri bagi yang belum hafalan, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal, memberikan motivasi dan teknik-teknik menghafal, memberikan hukuman yang bersifat mendidik serta memberikan bimbingan secara privat kepada santri. Adapun upaya yang dilakukan santri antara lain: Menerapkan teknik-teknik menghafal, memilih waktu yang tepat dan memanfaatkan kemampuan otak kanan dalam menghafal.²⁵

Sedangkan *Ustadzah Ulfatun Azizah* mengungkapkan:

Jadi, dapat diketahui bahwasanya penanganan keluh kesah santri dilakukan oleh *ustadzah* dengan memberikan motivasi, memberikan trik teknik menghafal yang baik, memberikan bimbingan privat bagi yang bernasalah dan memberikan cerita-cerita, pengalaman dan juga semangat agar mereka tidak patah semangat dalam menghafal.

3. Pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Pelaksanaan program *tahfidz* dilaksanakan sesuai dengan yang terdapat pada bagan 4.1 pada pembahasan sebelumnya. Pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah meliputi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, adab santri, kegiatan-kegiatan *tahfidz* serta perihal *reward* dan *punishment*.

Ustadzah Ani berpendapat bahwa *tajwid diajarkan saat setoran hafalan (memajukan hafalan dengan ustadzah)*. Adapun bagi yang *haid/istihadhoh* diantaranya :

²⁵*Tsuaibah Aslamiyah*, Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

- a. Subuh : belajar *fasholatan*
- b. Sore (habis Asar) : belajar *dziba'*
- c. Malam : belajar *yanbu'a* atau belajar tajwid.

Jadi, dapat difahami bahwasanya kegiatan *qur'ani* di Al Hamidiyah tidak hanya dilakukan oleh santri yang sedang tidak haid, namun yang haid pun juga bisa tetap mengaji dengan cara yang lain seperti ngaji *fasholatan*, *dziba'*, tajwid dan lain sebagainya.

Adapun rutinitas kegiatan yang sudah terlaksana dapat dilihat dari hasil wawancara. *Ustadzah Siti Kholifah* mengatakan:²⁶

“Kegiatan yang dilakukan diantaranya majlis yang mana merupakan upaya untuk melancarkan hafalan anak dan mengistiqomahkan kebiasaan muroja'ah, klasikal binnadhior (embaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang), evaluasi mingguan dan tartilan”.

Selaras dengan hal itu, *Ustadzah Laily Fathiyah* menambahkan:

“Halaqoh subuh, diisi dengan harus benar-benar setoran hafalan baru dan dibenahi tiap 1 halaman hari kemarin. Halaqoh sore, di isi dengan klasikal, mengulang hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama. 1 juz tiap hari dan setoren 3/5 halaman juz baru.”.

Dalam meningkatkan *tahfidzul qur'an* ini, *ustadzah* juga menjalin kerjasama antar *ustadzah* lain atau pengurus lainnya. *Ustadzah Laily Fathiyah* mengatakan juga menjelaskan adanya *mudarosah* (saling menyimak) tiap minggu sekali dan rapat mingguan dapat menjalin kerjasama dan komunikasi antar *ustadzah*.²⁷

Ustadzah Ani Fitria Tahta Alfiana juga mengatakan: Setiap hari senin diadakan rapat.²⁸

“Setiap hari senin diadakan rapat. Keluhan-

²⁶*Siti Kholifah* Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

²⁷*Laily Fathiyah* Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

²⁸*Ani Fitria Tahta Alfiana*, Hasil Wawancara *Ustadzah Tahfidz*, 29 Maret 2023.

keluhan disampaikan dan mencari solusi bersama”.

Adapun pelaksanaan program kerja berjalan dengan baik. *Ustadzah Ani Fitria* mengatakan:

“Kegiatan meliputi majlis dari pendapatan 3 juz, 5 juz, 8 juz, 10 juz, dan seterusnya (nyicil ujian), muroja’ah, dziba’an, yasinan, pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum’at dan kegiatan tersebut dibagi per lantai, misalkan kelas 9 membaca yasin di lantai 3”.

Ustadzah Laily Fathiyah menjelaskan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan teratur. Di sisi lain, *Ustadzah Siti Kholifah* juga membahas bahwa kegiatan di Al Hamidiyah sudah baik namun terlalu padat, namun terlalu padat bagi kami yang punya anak.²⁹ Jika santri di Yayasan Al Hamidiyah tidak mampu mencapai target dengan baik maka diterapkan langkah atau kiat khusus dari ustadzahnya.

Ustadzah Laily Fathiyah menyatakan bahwa jika santri tidak mampu mencapai target maka sebelumnya kita harus memakluminya karena memang kemampuan menghafal anak berbeda-beda, dengan catatan tetap memotivasinya.³⁰

Ustadzah Ani Fitria juga mengatakan terkait dengan kiat khusus agar anak dapat mencapau target hafalan, dan menanganinya bagi yang belum mampu mencapai target. Solusinya yaitu dengan membuat *ziyadah* sesuai kemampuan (dengan syarat lancar), Mengulangnya dari awal jika mau menambah setoran.”.

Yayasan Al Hamidiyah dalam menerapkan program *Boarding School* berpedoman pada buku *muta>ba’ah*. Adapun ketercapaian pelaksanaan kegiatan rutinitas seperti yang dikatakan oleh beberapa *ustadzah*, yang mana *ustadzah Siti Kholifah* mengatakan:³¹

“cukup baik, karena santri melaksanakan kegiatan

²⁹ *Siti Kholifah*, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

³⁰ *Laily Fathiyah* Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

³¹ *Siti Kholifah*, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

dengan baik dan rutin”.

Pelaksanaan kegiatan Tercapai. *Ustadzah Laily Fathiyah* memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan rutinitas kegiatan terlaksana dengan baik dan banyak yang mencapai target”. Adapun adab santri saat menghafal ada beberapa variasi. *Ustadzah Siti Kholifah* mengatakan:

“baik, nurut (menikuti atau tunduk terhadap ustadzah) dan tidak membantah “hadir sebelum ada ustadzahnya, tidak boleh berjalan menuju ustadzah dengan berdiri melainkan dengan mendengkul (menetpakan lutut ke lantai dalam berjalan), setelah ngaji salaman”.

Jadi, adab santri dalam menghafal Al Qur.’an harus tetap terjaga seperti halnya dalam visi dan misi yang telah ditetapkan yaitu dengan akhlak *santri qur’ani*.

Agar santri mudah dalam proses menghafal Al-Qur.’an, setiap *ustadzah* memiliki cara tersendiri. *Ustadzah Siti Kholifah* mengatakan bahwa menghafal dengan Menekankan muroja’ah mandiri dan mendisiplinkannya. Selain itu, *Ustadzah Laily Fathiyah* berpandangan untuk menyarankan anak membaca Al-Qur.’an minimal baca 20-40 kali ayat yang mau dihafal.”. Selain itu dengan dibaca secara berulang-ulang (*bin nadzhor*), *tahsin*. Lalu, persiapan hafalan berikutnya, disimak dan jangan sampai menambah hafalan jika ayat sebelumnya belum lancar.

“Ada target setiap setoran hafalan. Setiap semester 2 setengah juz. Jadi, 2 semester yaitu 5 juz. Ada 3 halaqoh dan khusus menambah hafalan dilakukan di waktu subuh. Pada waktu sore, mengulang hafalan tambahan (ziyadah) 3 pojok. Pagi, ziyadah minimal setengah pojok. Karena yang saya pegang adalah unggulan jadi setor 1 pojok. Sedangkan malam mengulang bacaan per murja’ah 5 pojok.

Secara garis besar, santri sudah menyetorkan hafalan dengan tartil. *Ustadzah Ani Fitria Selaku Ustadzah Tahfidz* mengatakan bahwa santri yang diajar di halaqohnya sudah baik, karena dipraktikkan sesuai dengan kaidah bacaan tajwid dan lain-lain.

Senada dengan itu, *Ustadzah Laily Fathiyah* menjelaskan bahwa santri berhati-hati dalam pelafalan setoran hafalan”.

Hal ini semua sesuai dengan hasil pada observasi, pada hasil observasi menunjukkan bahwa

Pelaksanaan program berjalan dengan baik. Dari segi halaqohnya baik pagi, sore dan malam berjalan dengan baik. Ketercapaian target juga rata-rata sudah memenuhi target hafalan. Santri mengikuti prosedur dalam pembelajaran dan mereka tetap bisa membagi waktu dengan pantauan oleh ustadzah murobbiyah dalam kesehariannya. Kegiatan halaqoh juga sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang mana dari awal didahului dengan salam, do'a (mulai dari do'a kalamun sampai dengan membaca ayat Al-Qur.'an). Selain itu juga santri melatih hafalannya, sima'an dengan teman sejawat sebelum disetorkan kepada ustadzahnya. Ustadzah menyimak dan memberikan masukan atau pembenahan bacaan diikuti dengan ilmu tajwid dan gharib ataupun panjang pendeknya. Adapun di akhir juga dilakukan berdo'a bersama dan tidak lupa adab santri kepala ustadzahnya saat pulang, mereka tetap salaman dengan mencium tangan ustadzahnya sebagai rasa hormat dan tunduk.³²

Adapun tentang sistem *reward*, di Al Hamidiyah tidak ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh *Ustadzah Ani Fitriya* bahwa semuanya disamaratakan.

Ustadzah Siti Kholifah mengatakan:

*“Tidak ada, sistem reward hanya membuat ketidakadilan”.*³³

Jadi, di Yayasan SMP *Boarding School Al Hamidiyah* tidak menggunakan sistem *reward* untuk santri tertentu, jadi semua disama ratakan. Adapun *punishment*

³²Hasil Observasi di Yayasan Al Hamidiyah, 27 Maret 2023.

³³ *Siti Kholifah*, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

bagi yang tidak mentaati peraturan program/kegiatan *tahfidz* maka akan diberikan hukuman yang bersifat mendidik serta memberikan bimbingan secara privat kepada santri.

2. Evaluasi program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen, oleh karenanya sebuah lembaga pendidikan pendidikan harus melakukan evaluasi dengan baik dari terselenggaranya sebuah program. Evaluasi di Al Hamidiyah dapat dilihat pada bagan 4.2 yang mana meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan per semester. Evaluasi program *Tahfidz* di Yayasan Al Hamidiyah bagi santri SMP dilakukan oleh pengurus yayasan dan *Ustadzah tahfidz*. *Ustadzah Siti Kholifah* dalam wawancara mengatakan:³⁴

“Bentuk evaluasi hafalan memajukan 1 juz kepada ustadzah lain atau kepala tahfidz maju majlis (sampai hafalan)”.

Ustadzah Siti Kholifah dalam wawancara juga mengatakan:

“Bentuk evaluasi dilakukan per setoran, bisa evaluasi akhir dengan ujian tahfidz”.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui, evaluasi dilaksanakan secara beberapa periode, yaitu di saat itu juga dikala waktu pembelajaran, bisa dengan evaluasi bacaan, evaluasi per juz dan juga evaluasi akhir semester.³⁵

Adapun *Ustadzah Ani Fitriya* dalam wawancara mengungkapkan tentang evaluasi yang mana evaluasi *ziyadah* bagi anak yang lancar sudah selesai 1 juz, dievaluasi kepala *tahfidz*. Ada evaluasi *muroja'ah* ke

³⁴*Siti Kholifah*, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

³⁵ Hasil Observasi Yayasan Al Hamidiyah, 26 Maret 2023.

ustadzah, dimulai dari juz bawah ke atas. Untuk evaluasi akhir berupa ujian *tahfidz*. Evaluasi meliputi evaluasi lulus target, lulu tidak terget dan tidak lulus. Lulus target jika dia mampu setoran hafalan secara sempurna sesuai dengan juz yang ditetapkan dan lancar (tidak ada remidi). Sedangkan lulus tidak target apabila santri mampu melafalkan bacaan dengan baik, benar dan lancar. Namun, tidak mampu mencapai target yang ditetapkan.³⁶ Adapun yayasan Al Hamidiyah (*Ustadz Ainul Haq*) mengatakan:³⁷

Evaluasi rutin dilaksanakan setiap 1 bulan 1x dari pihak yayasan yang diwakili ketua yayasan. Setiap bidang pendidikan mendengarkan dan mendapatkan pemaparan laporan program dari masing-masing kepala lembaga di bawah lingkungan yayasan, sehingga evaluasi mendapatkan solusi terhadap tantangan kedepannya tetap dapat mencapai tujuan.

Adapun evaluasi *ustadzahnya* di evaluasi oleh BPM bersama-sama beserta rapat bulanan. Baik dari segi kedisiplinan, metode mengajar dan lain sebagainya. Dengan adanya evaluasi tersebut maka jika ada kendala-kendala yang dialami oleh *ustadzah* maka dapat dipecahkan bersama-sama.

3. Faktor pendukung dan penghambat program boarding school dalam upaya meningkatkan Tahfidzul Qur'an pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Faktor pendukung dan penghambat proram *tahfidz* di yayasan Al Hamidiyah ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi. Dalam wawancara Ibu *Alifia Nurus Syifa* yang mana Alhamdulillah program *tahfidz* Al-Qur.'an di Al Hamidiyah sangat bagus.³⁸ Ibu Puryati selaku wali santri juga menjelaskan bahwa program *Tahfidzul Qur.'an* ini sangat bagus terutama untuk

³⁶ Ani Fitria Tahta Alfiana, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfidz, 29 Maret 2023.

³⁷ Ainul Haq, Hasil Wawancara Pengurus yayasan, 31 Maret 2023.

³⁸ Alifia Nurus Syifa, Hasil Wawancara Wali Santri, 30 Maret 2023.

generasi sekarang. Apalagi terkait moral/akhlak anak. Programnya sangat mendukung karena dapat membantu dalam penghafalan Al-Qur.'an anak. Penghafalan Al-Qur.'an lebih intensif".³⁹

Selain itu faktor lain juga mempengaruhi, yaitu dampak lingkungan anak *alhamdulillah*-nya positif dan itu memberikan *point plus* untuk mendidik anak menjadi lebih baik".

Dampak lingkungan di sekitar domisili Positif karena lingkungannya baik, pada mendukung".

Hal ini senada dengan hasil observasi yaitu faktor pendukung dengan adanya metode yang baik dan SDM yang berkualitas:

Program Tahfidzul Qur'an menggunakan metode yang sangat baik dengan ustadzah yang mumpuni yang mana memiliki kualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Ustadzah juga semuanya hafidzah dan bersyahadah". Selain itu, dengan banyaknya dibuka Boarding School namun masih jarang ditemukan di daerah pati. Apalagi dengan keseimbangan antara ilmu umum dan tahfidzul qur'an yang baik.⁴⁰

Selain itu, adanya *sima'an* dan motivasi dalam menghafal Al-Qur.'an oleh orang tua juga sangat bagus untuk santri saat di rumah. Ibu Puryati menjelaskan bahwa anaknya setoran setelah habis shalat maghrib. Selain itu, ibu Puryati tidak lelah-lelah juga selalu memberikan surat kabar sebagai penyemangat.⁴¹

Santri di sini mengikuti program tahfidz atas keinginan yang kuat sehingga membuat nya bertekad kuat dengan memotivasi dirinya. Rahma Ayu Wulandari (santri kelas 9) mengatakan bahwa ia pengen sendiri menghafal Al-Qur.'an, ingin membanggakan orang tua"⁴² Aulia Nabila Ramadani (santri kelas 7) juga mengatakan ia ingin

³⁹ Puryati, Hasil Wawancara Wali santri, 30 Maret 2023.

⁴⁰ Hasil Observasi Yayasan Al Hamidiyah 27 Maret 2023.

⁴¹ Puryati, Hasil Wawancara Wali santri, 30 Maret 2023.

⁴² Rahma Ayu Wulandari, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

menjadi penghafal A-Qur.'an:

“karena saya ingin menjadi penghafal Al Qur.'an dan ingin membanggakan orang tua”.⁴³

Selaras dengan hal itu, Alwa Wildania (santri kelas 8) menambahkan:⁴⁴

“Saya ingin membanggakan orang tua”.

Adapun faktor penghambat yang terdapat pada program *tahfidzul qur'an* di Al Hamidiyah ini diantaranya, seperti yang dikatakan oleh santri Al Hamidiyah, baik kelas 7, 8 dan 9. *Anindia Silfa Ratna Salsabila* (santri kelas 7) mengatakan tentang kesulitan yang dihadapi dalam menghafal terkadang ia udah di deres berulang-ulang kali akan tetapi tetap tidak hafal-hafal”.⁴⁵

Selain itu, *Aisyah Aliyya Khumaira* (santri kelas 8) mengatakan tentang kesulitan yang dihadapi dalam menghafal yaitu karena kurangnya waktu dan jadwal yang padat.⁴⁶ *Annisa Fairuzzata*, santri kelas 9 juga merasa bahwa ia kurang sreg *muroja'ah* maupun *ziyadah*, bacaan harakat nya mblibet-mblibet sehingga membuatnya kesulitan.⁴⁷

Selain itu, tantangan disebutkan juga oleh *Alwa Wildania* (santri Al Hamidiyah) yang mana karena banyaknya kegiatan dapat mengurangi waktu *muroja'ah*. Tapi terkadang juga *muroja'ah* di dalam hati saat banyak kegiatan.⁴⁸

C. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan

⁴³ *Aulia Nabila Ramadani*, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

⁴⁴ *Alwa Wildania*, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

⁴⁵ *Anindiya Silfa ratna Salsabila*, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

⁴⁶ *Aisyah Aliyya Khumaira*, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

⁴⁷ *Annisa Fairuzzeta*, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

⁴⁷ *Laily Fathiyah*, Hasil Wawancara Ustadzah Tahfiz, 29 Maret 2023.

⁴⁸ *Alwa Wildania*, Hasil Wawancara Santri, 30 Maret 2023.

melakukan studi dokumentasi.

Pada BAB IV akan dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dituangkan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis perencanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati;
2. Untuk menganalisis pengorganisasian program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati;
3. Untuk menganalisis pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati;
4. Untuk menganalisis evaluasi program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati;
5. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Perencanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Perencanaan *program boarding* dalam meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* meliputi beberapa langkah, baik yang direncanakan oleh pengurus yayasan maupun *ustadzah tahfidz* itu sendiri. Perencanaan ini dibuat saat program akan dilaksanakan dan juga disaat ingin mengembangkan program serta perencanaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

- a. Merumuskan visi dan misi yang akan dicapai dalam program *Tahfidzul Qur'an*

- b. Menetapkan program *tahfidzul qur.'an*
- c. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program-program *Tahfidzul Qur'an* yang terlaksana di yayasan Al Hamidiyah

Yayasan Al Hamidiyah menetapkan program-program. Adapun program tersebut meliputi program jangka pendek dan panjang. Program jangka pendek nya dengan menyelenggarakan *intensif tahfidz*, terobosan bina'an jilid (santri dibina jilid yanbu'a terlebih dahulu) sebelum menghafal (*tahfidz*). Adapun program jangka panjang yaitu dengan melaksanakan *muroja'ah* selama 3 waktu (pagi, sore, malam).

- d. Menetapkan kurikulum *tahfidzul Qur'an* di Al Hamidiyah yaitu dengan menggunakan kurikulum tersendiri yang tertera pada buku *mutaba'ah*. Pada buku *mutaba'ah* tersirat mulai dari peraturan pembelajaran (RPP), tata tertib, pelaksanaan dan kolom evaluasi *tahfidz*.
- e. Menetapkan target hafalan santri yaitu per bulan semester 5 juz. Adapun target lulus SMP adalah 15 juz dengan harapan 15 juz ini bisa dihafalkan santri dengan tartil dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
- f. Mengimplemepentasikan rencana sesuai dengan target yang telah ditetapkan yang mana target tersebut terdapat di tujuan yayasan Al Hamidiyah *Tahfidz* itu sendiri Visi, misi dan tujuan, yang mana visinya yaitu "Terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil dan berakhlak qur'ani." Adapun Misi nya adalah;
 1. Pembelajaran Al-Qur.'an yang dibimbing ahlinya;
 2. Menghantarkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur.'an yang baik dengan metode *Yanbu'a*;
 3. Pembelajaran bahasa Inggris-Arab sebagai dasar dalam mempelajari sains;
 4. Melahirkan generasi madani dan berakhlak qur'ani;
 5. Membentuk jiwa *leadership, lifeskill* dengan pola pikir kreatif yang mengembangkan *problem*

solving;

Sedangkan Tujuannya dapat dirincikan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mensinergikan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki tata kelola yang maju dan profesional sesuai dengan standar manajemen pendidikan;
- 3) Menyelenggarakan program-program pendidikan kebahasaan untuk mempersiapkan peserta didik dalam berkiprah di tingkat lokal maupun global;
- 4) Menjadi pusat budaya berakhlak qur'ani, yang tercermin dalam sikap: 3S 1C (Senyum, Salam, Sapa, Cium tangan), BQSM (Baca Qur'an Sampai Mati), BSPT (Buanglah Sampah Pada Tempatnya), RSUD (Rapikan Sandalmu Uruslah Dirimu), KABATLAWU (Kalau Batal Langsung Wudhu), STMJ (Sayangi Temanmu Murnikan Jiwamu);
- 5) Menjadi lembaga pendidikan yang cinta kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan peduli terhadap lingkungan;
- 6) Menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar, dan bahasa komunikasi antara peserta didik dan guru, untuk mempersiapkan output yang mampu berkiprah di tingkat lokal maupun global. Mengantarkan peserta didik untuk:⁵⁰
 - a) Menghafalkan Al-Qur.'an 30 juz secara *fasih* dan lancar;
 - b) Memaharimi kandungan ayat-ayat Al-Qur.'an dengan perangkat ilmu- ilmu Al-Qur.'an secara baik dan benar;
 - c) Mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur.'an dalam setiap sendi-sendi kehidupan;
 - d) Memiliki akhlak yang mulia sebagai penghafal Al-Qur.'an lahir dan batin;

⁴⁹Dokumentasi Data Visi, Misi dan Tujuan, 24 Maret 2023.

⁵⁰Dokumentasi Data Tujuan Al Hamidiyah , 24 Maret 2023

- e) Menjadikan Al-Qur.'an sebagai paradigma untuk berfikir secara madani dan mengembangkannya secara mandiri, kreatif dan inovatif;
- f) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur.'an;
- g) Menemukan potensi dan bakat yang dimiliki;
- h) Terampil dalam berbahasa asing;
- i) Melaksanakan pendidikan informal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur.'an dan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- j) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif, kontekstual dan menyenangkan;
- k) Menyelenggarakan kegiatan penggalian dan pembinaan potensi diri, yang tercakup dalam program matrikulasi, ekstrakurikuler, kelas peminatan dan kelas penjurusan;
- l) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Tahfidh Al-Qur.'an yang kondusif dan menyenangkan;
- m) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan, sesuai dengan tradisi Ahlussunnah Wal Jama'ah;
- n) Menyediakan sarana prasarana dan peralatan, serta melakukan perawatan secara rutin, sesuai dengan standar pelayanan minimal;
- o) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar kompetensi profesional, paedagogi, sikap dan kepribadian, serta berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- p) Menetapkan SDM

SDM ditetapkan baik dari segi *ustadzah* yang mampu maupun santrinya. *Ustadzah* yang mampu harus diseleksi terlebih dahulu baik dari seleksi berkas maupun hafalan. Seleksi berkas meliputi sanad hafalannya yang mana harus bersناد dari *yanbu'* juga. Hafalan *ustadzah* harus 30 juz dan *bersyahadah* dengan sanad yang jelas. Adapun santri juga akan dilaksanakan kegiatan *ATLA'*. Santri di seleksi terlebih dahulu baik dari segi hafalan surat pendek dan juga dari segi

kekuaatan mental karena di Al Hamidiyah sebelum diterima maka akan ada beberapa tes yang meliputi tes tertulis, tes karantina, tes wawancara dan tes hafalan.

2. Pengorganisasian program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Perencanaan yang telah ditentukan, akan menjadi lebih mudah terlaksana apabila dibarengi dengan koordinasi yang baik diantara para pelaksana kegiatan. Dan salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah pengorganisasian (*organizing*).

Pengembangan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati dilakukan dengan

- a. Memaksimalkan potensi yang ada, seperti menambah SDM *ustadzah* dalam proses pembelajaran di dalam pelaksanaan *halaqoh* dan lain sebagainya, contoh dengan seminar sesama *ustadzah yanbu'* serta meningkatkan dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di lingkungan *Boarding School* Al Hamidiyah sehingga diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai". Selain itu dengan menetapkan kegiatan "*In House Training*" pada awal tahun ajaran dengan tujuan agar dari segi penyampaian materi, metode, pedoman pembelajaran sama semua. Selain itu, agar *ustadzah* baru juga mengetahui garis besar kegiatan yang terlaksana di Al Hamidiyah karena banyak peraturan yang tentunya beda dengan yayasan yang lain.



Gambar 4.2 Penerapan IHT Ustadzah⁵¹

Jadi, gambar tersebut mengilustrasikan adanya pelatihan kepada *ustadzah* akan adanya pembekalan untuk sehingga nantinya pembina santri tersebut bisa membina santri dan yang terutama dalam hal *tahfidzul qur'an* santri.

b. Menetapkan materi dan metode

Al Hamidiyah menerapkan materi pembelajaran *tahfidz* dengan mengolaborasikan dengan ilmu-ilmu tajwid, karena tajwid sangat penting dalam membaca Al Qur.'an. Selain itu juga terdapat beberapa materi bagi yang haid. Karena di Al Hamidiyah snatri nya perempuan semua dan memang di Al Hamidiyah khusus santri putri sehingga materi juga harus dipersiapkan bagi yang haid, diantaranya *fasholatan*, bisa mempelajarii tajwid, kajian kitab dan lain sebagainya.

c. Menetapkan kedisiplinan santri

Kedisiplinan santri selain ditetapkan oleh *ustadzah halaqoh* juga diterapkan oleh *ustadzah murobbiyah*. Kedisiplinan ini dilihat dari kedisiplinan menghafal maupun kedisiplinan dalam hal akhlak. Berikut ini merupakan ilustrasi gambar pengamalan dari visi, misi yang berdampak pada kedisiplinan santri SMP *Boarding School* Al Hamidiyah:

⁵¹Dokumentasi Foto Kegiatan Al Hamidiyah, Diakses pada 25 Maret 2023.



Gambar 4.3 Penerapan 5S⁵²

Pada gambar tersebut diterapkan pengamalan dari tujuan pendidikan di Al Hamidiyah, dengan itu akan menjadikan santri yang bukan hanya hafidzah tetapi juga *berakhlakul Qur'ani*. Kedisiplinan santri tidak hanya diterapkan oleh *ustadzah tahfidz* saja, namun juga diawasi oleh *murobbiyah* nya per *ghurfah*. *Murobbiyah* terjun langsung saat mereka kegiatan sehingga akan membuat santri lebih disiplin. Selain itu kedisiplinan menghafal, *murobbiyah* juga membuat strategi agar santri tetap *muroja'ah* di waktu luang yaitu dengan memberikan buku hafalan santri dan juga terus memotivasi santri.

d. Menetapkan model setoran hafalan santri

Model setoran hafalan santri yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada *ustadzah* Santri setoran sesuai dengan yang didapati dengan syarat harus mengulang dari pendapatan ayat pertama. Pagi,

⁵²Dokumentasi Pribadi, 26 Maret 2023.

tambahan hafalan. Sore, *muroja'ah* hafalan lama. Sedangkan malam, *muroja'ah* atau *ngejuz* (ngaji 1 juz). Santri setoran dengan *ustadzah*-nya setelah *sima'an* dengan teman sejawatnya. Contoh santri *sima'an* dengan santri lainnya sebelum setoran dengan *ustadzahnya* dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Sima'an Hafalan Teman Sejawat⁵³

e. Menetapkan pembiasaan pada santri

Pembiasaan dalam hal hafalan yaitu dengan mendampingi santri agar mereka deres (mengulang-ulang materi bacaan yang sudah diberikan oleh seorang guru ngaji) dan *ustadzah* juga ikut deres agar santri juga tergugah untuk mau deres. Jika santri ramai dan mengganggu yang lain, maka *ustadzah* menyimak khusus deresan santri agar santri tetap deres dan tidak lupa akan kewajibannya. Selain itu, ketika jam 3 pagi *ustadzah* menghidupkan *murottal* agar santri dapat mendengarkan bacaan Al-Qur.'an dan dapat tersimulasi untuk mau deres.

Adapun pembiasaan yang lain yaitu dengan tertib berjamaah dan membiasakan untuk melaksanakan shalat, sholat sunnah. Dalam pembentukan karakter santri dilatih untuk memiliki adab yang baik kepada siapapun dengan cara *ustadzah* menjadi *role model*

⁵³ Dokumentasi Pribadi, Diakses pada 26 Maret 2023.

yang baik untuk mereka dan juga *ustadzah* selalu mengingatkan santri jika mereka melakukan kesalahan serta memberikan *takziran* yang kembali kepada mereka sendiri, dengan deres (mengulang-ulang materi bacaan yang sudah diberikan oleh seorang guru ngaji) selama beberapa waktu dan itu tidak mengurangi jam istirahat sehingga anak-anak tetap melaksanakan kewajiban deresnya juga gugur *takziran* yang harus ia laksanakan.

3. Pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam organisasi atau kegiatan *boarding school*, karena penekanannya pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi (*organizing*) yang tentunya supaya mereka bekerja sesuai perencanaan (*planning*) yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Pelaksanaan program bergantung pada personal yang melakukan secara kualitas maupun kuantitas. Dengan kata lain pelaksanaan adalah suatu proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik pada manajerial ataupun operasional dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁴

Pelaksanaan program *boarding school* di Yayasan Al Hamidiyah meliputi beberapa aspek diantaranya:

a. Mengadakan buku progres hafalan

Buku progres hafalan ini merupakan buku yang di dalamnya terdapat hasil hafalan santri setiap kali hafalan. Buku ini dapat merekam semua setoran santri. Misalnya bulan pertama santri menyetorkan 2 setengah pojok (seperempat juz).

⁵⁴ Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2005), 32.

- b. Mengimplementasikan setoran sesuai target yang telah ditetapkan

Setoran yang ditetapkan pada program sebelumnya harus diimplementasikan saat kegiatan menghafal. Bagi santri yang ingin menambah hafalan tapi hafalan sebelumnya belum lancar maka ia tidak bisa menambah hafalannya. Selain mencapai target setoran maka santri harus menyetorkan hafalannya dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid dan tata cara menghafal Al Qur.'an.

- c. Tetap menjaga adab santri dalam menghafal Al Qur.'an

Adapun adab dalam menghafal, santri harus datang tepat waktu, lebih dahulu dari *ustadzah*-nya. Perihal bacaan, *Alhamdulillah* nya santri sudah melakukan setoran hafalan dengan bacaan tajwid yang benar, walaupun ada sebagian santri baru yang masih kurang mengerti. Namun, di sini santri tidak perlu khawatir karena *ustadzah* yang mengampu di sela-sela setoran akan diteliti dan diajari tajwid sekaligus mengulas kesalahan membaca. Santri benar-benar di bimbing agar nantinya santri benar-benar bisa menghafal Al Qur.'an dengan baik dan benar.

- d. Melaksanakan kegiatan *Tahfidzul Qur. 'an* santri

Pelaksanaan kegiatan *boarding school* di Yayasan Al Hamidiyah sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing *murobbiyah*, *ustadzah tahfidz* telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik. Sekalipun terkadang masih ada beberapa siswa yang rindu dengan keluarga ataupun merasa capek dengan padatnya aktivitas dalam setiap hari. Tujuan dari kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* adalah sebagai salah satu layanan madrasah dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari siswa agar siswa senantiasa memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal-hal yang berguna dalam kehidupannya saat ini dan berharap menjadi kebiasaan hingga siswa dapat sukses meraih masa depan yang gemilang nantinya. Hal ini sesuai dengan harapan para wali murid yang menghendaki putra-putrinya terjaga

pergaulannya, terhindar dari gangguan gadget dan internet serta mendapatkan bekal agama yang kuat dan terjamin pula belajarnya dalam setiap hari.

Pelaksanaan program berjalan dengan baik. Dari segi *halaqoh nya* baik pagi, sore dan malam berjalan dengan baik. Ketercapaian target juga rata-rata sudah memenuhi target hafalan. Santri mengikuti posedur dalam pembelajaran dan mereka tetap bisa membagi waktu dengan pantauan oleh *ustadzah murobbiyah* dalam kesehariannya.

Selain itu juga santri melatih hafalannya, *sima'an* dengan teman sejawat sebelum disetorkan kepada *ustadzah nya*. *Ustadzah* menyimak dan memberikan masukan atau pembenahan bacaan diiikuti dengan ilmu tajwid dan gharib ataupun panjang pendek nya. Adapun di akhir juga dilakukan berdo'a bersama dan tidak lupa adab santri kepala *ustadzah-nya* saat pulang, mereka tetap salaman dengan mencium tangan *ustadzah-nya* sebagai rasa hormat dan tunduk”.



Gambar 4.5 Penerapan Kegiatan santri⁵⁵

Gambar di atas menunjukkan adanya program santri yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu terkait *sima'an* antar teman dan nge-juz. Untuk dokumentasi lebih lanjut dapat dilihat di lampiran.

Kegiatan meliputi majlis dari pendapatan 3 juz, 5 juz, 8 juz, 10 juz, dan seterusnya (nyicil /tabungan ujian), *muroja'ah*, *dziba'an*, *yasinan*,

⁵⁵Dokumentasi Pribadi, Diakses pada 26 Maret 2023.

pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum'at dan kegiatan tersebut dibagi per lantai, misalkan kelas 9 membaca yasin di lantai 3.

Kegiatan *halaqoh* juga sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang mana dari awal didahului dengan salam, do'a (mulai dari do'a kalamun sampai dengan membaca ayat Al-Qur.'an). Kurikulum tersebut berasal di dalam buku *muttaba'ah* yang dijadikan sebagai pedoman ustadzah dalam menghafal. Adapun gambaran pedoman tersebut ada di lampiran.

Terkait dengan hafalan, terdapat target setiap semseter 2 setengah juz. Jadi, 2 semester yaitu 5 juz. Ada 3 *halaqoh* dan khusus menambah hafalan dilakukan di waktu subuh. Pada waktu sore, mengulang hafalan tambahan (*ziyadah*) 3 pojok. Pagi, *ziyadah* minimal setengah pojok. Karena yang saya pegang adalah unggulan jadi setor 1 pojok. Sedangkan malam mengulang bacaan per *muroja'ah* 5 pojok.

- e. Menetapkan ada dan tidaknya *reward* ataupun *punishment*

Reward dan *Punishment* tentunya ada di setiap lembaga, namun di Al Hamidiyah tidak menerapkan *reward* bagi santri yang cepat karena ditakutkan akan memberikan ketidakadilan. Namun perihal *punishment* ditetapkan karena untuk membuat santri lebih disiplin. Namun, *punishment* yang diberikan adalah *punishment* yang mendidik seperti pembacaan *asma'ul husna* dan lain sebagainya.

4. Evaluasi program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dimengerti bahwasannya di Yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* menerapkan beberapa evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidz* yaitu:

- a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini dilaksanakan setiap pertemuan ketika waktu setoran hafalan. Artinya, kalau setiap

hari itu setiap kali menambah maka harus mengulang surah yang telah selesai,

b. Evaluasi Harian mingguan

Hafalan dari hari senin hingga hari terakhir masuk, misal sabtu maka hafalan dari senin hingga jum'at akan di *murajaah*.

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan adalah evaluasi 2 setengah pojok. Jadi bagi yang sudah sesuai target 2 setengah pojok (seperempat juz) per bulan maka bisa menyetorkan hafalannya. Evaluasi per juz ini dilakukan oleh kepala *tahfidz*.

d. Evaluasi per juz

Evaluasi per juz dilakukan jika santri akan lanjut ke hafalan juz berikutnya. Santri yang dapat setor hafalan secara tartil dan lancar maka bisa melanjutkan ke juz berikutnya, namun jika kurang lancar maka harus melancarkan juz tersebut yang sudah dihafalkan sebelumnya. Evaluasi keseluruhan dalam 1 juz tersebut harus baik dari segi tajwid, *fashih* dan lain-lain.

e. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir ini berupa ujian *tahfidz*. Ujian ini dilakukan saat akhir semester yang mana biasanya dalam 1 semester ada 2 setengah juz.

Namun dalam hal ini ada beberapa kategori dalam hasil ujian yaitu lulus target, lulus tidak target dan tidak lulus. Lulus target apabila santri mampu lulus sesuai dengan target dan lancar. Lulus tidak target apabila ia mampu menghafal lancar, baik dan benar namun tidak mampu mencapai target yang ditetapkan, sedangkan tidak lulus adalah yang tidak mampu keduanya. Namun, selama ini hanya ada kategori lulus tidak target dan lulus target. Akan tetapi kebanyakan hasilnya adalah lulus target. Adapun penilaiannya meliputi kelancaran, makharijul huruf, tartil, tajwid.

5. Faktor pendukung dan penghambat program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Faktor pendukung dan penghambat program *tahfidzul qur'an* diantaranya:

a. Faktor pendukung

1. Tempat menghafal (lingkungan)

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al Qur.'an.

Al Hamidiyah tempat/lingkungannya mendukung untuk menghafal Al Qur.'an dengan fasilitas yang memadai dengan tempat halaqoh yang cukup luas, bersih dan suci, cukup ventilasi dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan karena tempatnya bukan di tengah-tengah keramaian, sehingga santri bisa lebih konsentrasi dalam belajar ataupun menghafal

2. Memiliki satu jenis mushaf

Memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya bentik dan letak ayat-ayat Al-Qur'an itu akan terpatri dalam hati jika para penghafal membaca dan melihatnya.

3. SDM yang berkualitas

Keberadaan seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa (santri) nya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4. Istiqomah

Istiqomah dalam hal ini yaitu konsisten, baik secara lisan, hati maupun secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan) yang mana tetap menjaga keajegan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan ini, seorang penghafal Al-Qur'an nantinya akan sangat berpengaruh terhadap intuisinya dan segera mendorong untuk segera

kembali menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

5. Motivasi

Motivasi menjadi dasar yang sangat penting untuk pencapaian keberhasilan menghafal santri. Wali santri Al Hamidiyah sangat mendukung adanya program ini. Selain itu, motivasi dari diri sendiri yaitu kemauan santri yang tinggi untuk bisa memberikan mahkota bagi orang tua nya di surga dan bisa membanggakan orang tua dengan tidak disertai paksaan dari orang tua.

Selain beberapa faktor di atas, terdapat faktor pendukung secara umum, diantaranya:

1. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor penting dalam menghafal karena dengan kecerdasan yang dimiliki seseorang maka ia dapat menghafal lebih cepat dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Proses masuk di Al Hamidiyah juga sudah dengan seleksi terlebih dahulu terutama dalam segi hafalan, tentunya banyak diantara mereka yang memang dari sananya sudah memiliki kecerdasan.⁵⁷

2. Faktor Usia

Usia adalah faktor penting dalam menghafal Al Qu'an. Santri di Al Hamidiyah rata-rata pada kelas 7 berumur 12 tahun, kelas 8 berumur 13 tahun. Sedangkan kelas 9 rata-rata berumur 14 tahun. Jadi, dari sinilah dapat diketahui mereka masih dalam usia ideal karena usia ideal menghafal adalah usia SD-SMP. Dan ada juga yang mengatakan usia idealnya berkisar 6-21 tahun.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur.'an, diantaranya:

⁵⁶Galuh Maya Ardwiyantri, dkk., "Galuh Maya Ardwiyantri, dkk., Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 12, No.02 (2021), 12.

⁵⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 66-71.

1) Sulit mengatur waktu (manajemen waktu)

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu para penghafal harus disiplin dengan waktu.

2) Lupa (sulit menghafal)

Ayat-ayat mutasyabihat banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, kalau penghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal karena bisa pindah dari surah satu ke surah lainnya.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Hasil dari penelitian kami kurang lebihnya sesuai dengan teori yang ada yang mana perencanaan Kegiatan yang menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan adalah penentuan sistematis dari pengetahuan yang ditetapkan untuk mengendalikan dan mengarahkan kecenderungan perubahan menuju tujuan tertentu.

Tahapan-tahapan dalam penyusunan perencanaan pendidikan meliputi:⁵⁸

a. Tahap analisis kebutuhan

Tahap ini meliputi kegiatan menafsirkan dan mengkaji beragam kebutuhan yang dibutuhkan pada layanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal berfungsi memberikan informasi tentang program yang telah dicapai sebelumnya, sumber daya yang ada, program yang akan dilakukan dan tantangannya. Oleh karena itu diperlukan ketelitian dalam melakukan kajian awal.

⁵⁸ Nanny Mayasari, dkk., Perencanaan Pendidikan, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 45-46.

Tahap ini seperti dalam halnya pengadaan SDM *ustadzah* jika dirasa SDM nya kurang, penambahan fasilitas atau sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

- b. Tahap menentukan sasaran/tujuan yang akan dicapai berdasarkan visi dan misi serta hasil *need assessment*.

Sasaran yang ditetapkan yaitu santri SMPQT Al Hamidiyah yang mana berasal dari berbagai daerah, diantaranya Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang dan bahkan luar Jawa serta banyak santri luar kota lainnya.

- c. Tahap merancang rumusan prioritas dan kebijakan

Tahap ini meliputi kegiatan menjabarkan strategi dasar layanan pendidikan secara jelas sesuai dengan prioritas kebijakan yang akan diimplementasikan. Tujuannya agar lebih mudah dalam mencapai tujuan.

- d. Tahap merumuskan program dan proyek

Yaitu menentukan secara rinci program dan proyek kegiatan yang akan dilaksanakan baik layanan pendidikan pada aspek *academic* dan *non academic services*. Hal ini berarti berkaitan dengan program-program yang ditetapkan yaitu meliputi program *majisan*, *halaqoh*, *sima'an*, *dziba'an* dan lain sebagainya.

- e. Tahap kelayakan, yaitu melakukan uji kelayakan terkait sumber daya internal dan eksternal, SDM dan material. Tahap uji kelayakan ini dilakukan agar dapat diketahui sumber daya yang dimiliki secara cermat dan akurat agar dapat dihasilkan rencana pendidikan yang memiliki tingkat kelayakan baik.

Hal ini berkaitan dengan rekrutmen SDM baik *ustadzah* maupun santri maka harus di seleksi secara teliti.

- f. Tahap implementasi rencana, yaitu tahap melaksanakan perencanaan pendidikan sebaik mungkin agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan rencana pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM
- g. Tahap evaluasi dan revisi perencanaan berikutnya, yaitu tahap melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana pendidikan. Hasil penilaian

digunakan sebagai masukan dalam kegiatan revisi program dan perbaikan program pendidikan pada periode berikutnya.

Perencanaan yang ditetapkan di Al Hamidiyah tertera pada visi dan misi serta tujuan tertentu. Selain itu juga mengarah kepada pengembangan program *tahfidz* selanjutnya. Pengembangan tersebut meliputi dengan menambah SDM *ustadzah*, merekrut santri dengan seleksi yang ketat dan baik, menambah sarana dan prasarana serta pengembangan lebih lanjut dengan mengembangkan *tahfidzul qur'an* SMP ke tingkat SMA.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan perencanaan *boarding school* di yayasan Al Hamidiyah adalah menentukan tujuan dan target *boarding school*, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target *boarding school*, menentukan sumber daya yang diperlukan. Langkah-langkah tersebut telah dirumuskan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal sehingga potensi sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyadi tentang rumus perencanaan adalah 5 W + 1 H yaitu *What, Why, Who, Where, When, How*. *The What* yaitu kegiatan apa yang harus dilakukan. *The Why* yaitu mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. *The Who* yaitu siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. *The Where* yaitu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. *The When* yaitu kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan *The How* yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut.⁵⁹

The What yaitu kegiatan apa yang harus dilakukan. Kegiatan yang harus dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam jadwal kegiatan sehari-hari, baik itu program mingguan maupun bulanan sudah termasuk dalam jadwal tersebut. *The Why* yaitu mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan *boarding school* yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan tangguh. *The Who* yaitu siapa

⁵⁹ Mulyadi, Pengantar Manajemen (Bogor: In Media,2016), 48- 49.

yang akan melakukan kegiatan tersebut.

Kepala *tahfidz* memberikan tugas kepada pengurus asrama (*murobbiyah*) sesuai dengan perencanaan yaitu 1 *murobbiyah* memegang 12 santri per *ghurfah*. Dari pemberian tugas tersebut, langkah selanjutnya para pelaksana tugas melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan dorongan dan motivasi dari kepala madrasah. *The Where* yaitu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan ada yang dilaksanakan di lingkungan asrama di gazebo SMP dan lain-lain. *The When* yaitu kapan kegiatan tersebut dilaksanakan. Ada yang berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, bahkan tahunan. *The How*, bagaimana melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan karakteristik yang harus dipenuhi saat menentukan *plan* yaitu SMART. Secara khusus, itu tidak menyebabkan banyak penjelasan saat menentukan target. Secara spesifik, tidak menimbulkan banyak penjelasan saat menentukan target, agar tidak menimbulkan kebingungan. *Measurable*, yaitu indikator atau standar keberhasilan yang terukur. Sasaran yang ditetapkan dapat dicapai, yaitu menantang, dan mengandung tantangan. Tujuan yang masuk akal / logis / realistis sangat dapat diterima oleh akal sehat dan sangat mungkin untuk dicapai. Tepat pada waktunya. Ada batasan waktu yang jelas. Harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya.⁶⁰

Dari hasil pengamatan penulis, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. “*Specific*” tidak menimbulkan multi tafsir dalam menentukan tujuan, agar tidak menimbulkan kerancuan. Tujuan *boarding school* adalah mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, berbudi pekerti, dan tangguh, serta mewujudkan pesantren yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan alami. Tentunya hal ini tidak akan menimbulkan banyak penjelasan, juga tidak akan menimbulkan kebingungan di antara semua pihak.

⁶⁰ Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 45-46.

Tujuan ini telah menjelma menjadi tugas dan kegiatan asrama, sehingga setiap langkah dari setiap kegiatan bertujuan untuk mencapai tujuan di atas.

- b. *Measurable*; terukur indikator atau standar keberhasilannya. Kriteria ketercapaian masing-masing kegiatan setoran hafalan per bulannya dan target per semester dapat terukur dengan jelas seperti yang telah penulis uraikan pada pembahasan hasil perencanaan *boarding school* di yayasan Al Hamidiyah.
- c. “*Attainable*” yaitu menantang, tujuan yang ditentukan mengandung tantangan. Tujuan yang cukup menantang yaitu “Menjadi pusat budaya *berakhlak qur’ani*, yang tercermin dalam sikap: 3S 1C (Senyum, Salam, Sapa, Cium tangan), BQSM (Baca Qur’an Sampai Mati), KABATLAWU (Kalau Batal Langsung Wudhu), STMJ (Sayangi Temanmu Murnikan Jiwamu)”. Tujuan Boarding School Al Hamidiyah sudah dipaparkan di bagian sebelumnya, namun di sini ada hal yang paling menantang yaitu BQSM (Baca Qur.’an Sampai Mati). Maksudnya di sini adalah seorang penghafal Al Qur’an harus senantiasa nderes bacaan Al Qur’an nya di manapun ia berada walaupun nantinya santri tersebut telah lulus dari jenjang pendidikan di Al Hamidiyah. Bahkan sesibuk apapun ia bisa nderes di dalam hati. KABATLAWU disini sesuai dengan adab seseorang membaca Al Qur.’an yang salah satunya adalah “membaca Al Qur.’an sesudah wudhu, karena ia zikrullah yang paling utama.⁶¹ Sesuai hadits nabi yang artinya: “yang paling utama dari ibadah umatku adalah membaca Al Qur.’an.
- d. “*Rasional/Realistic*” yaitu masuk akal dan logis, tujuan yang ditentukan sangat bisa diterima oleh akal sehat dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai. Prestasi yang telah diraih oleh para santri dan dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat lainnya merupakan suatu bukti dan pengakuan bahwa tujuan dari boarding school yayasan Al Hamidiyah *Boarding School* sangat bisa diterima oleh akal sehat

⁶¹ Ahsin Sakho, 32.

dan memiliki kemungkinan besar untuk tercapai.

- e. “*Timely*” yaitu tepat waktu. Adanya batasan waktu yang jelas. Harus menetapkan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Kriteria tepat waktu ini dapat dilihat dari buku *muta>ba’ah*. karena dalam buku tersebut termonitor hafalan santri sampai dengan evaluasi. Sekalipun kegiatan- kegiatan lain seperti, pembiasaan sholat sunah, penanaman akhlakul karimah, dan lain-lain juga tercapai tepat waktu.

2. Pengorganisasian Program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Pengorganisasian yang baik haruslah mempunyai pijakan dan etika dalam berorganisasi. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan bentuk organisasi yang baik pula, mulai dari sistem kerja, struktur, sumber daya hingga aspek lainnya. Oleh karena itu perlu diadakan pengorganisasian yang baik yang mengikat dari semua komponen yang ada.⁶²

Pengorganisasian yang baik meliputi:

- a. *Know the objective* (ketahuilah tujuan)
- b. *Break down the work to be done into component activities* (bagilah pekerjaan yang akan dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan bagian)
- c. *Group the activities into practical units* (kelompokkanlah kegiatankegiatan itu ke dalam unit praktis)
- d. *For each activity or group of activities to be performed define clearly the duties to be carried out and provide the physical means and environment required* (untuk tiap-tiap pekerjaan atau kelompok pekerjaan yang akan dilakukan tentukanlah dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan sediakanlah alat-alat fisik yang dibutuhkan)
- e. *Assign qualified personel* (tempatkanlah pegawai

⁶² Fathor Rachman, “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al- Qur’an dan Hadits”, Online Jurnal of Ulumuna, 01, No.02 (Desember 2015), 4.

yang cakap

- f. *Delegate the required authority to the assignment personnel* (limpahkan wewenang yang dibutuhkan terhadap pegawai yang telah ditetapkan)⁶³

Pengorganisasian yang dimaksud untuk menempatkan semua elemen organisasi untuk menjalankan roda organisasi. Dalam lembaga pendidikan, organisasi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan dilaksanakan oleh tim atau staf yang bertanggung jawab di bidangnya masing-masing. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus dikelola dengan baik untuk mencapai efisiensi kerja yang maksimal. Fungsi pengorganisasian yang ada dalam *boarding school* disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala sebagai top manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial.

Fungsi Kepala di suatu lembaga sebagai pimpinan sangat dominan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keberlangsungan asrama. Dan bagi pengurus asrama, kepala tahfidz sebagai muara dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Fungsi pengorganisasian dalam *boarding school* meliputi:

- a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*;
- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab;
- c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia/tenaga kerja;
- d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk

⁶³ Sukarna, Dasar-dasar Manajemen (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua 2016), 38.

membantu orang-orang mencapai tujuan organisasi. Kegiatan pengorganisasian meliputi:

- a. Cara manajemen merencanakan struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi;
- b. Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya dimana setiap kelompok diikuti penugasan seorang manajer yang memberi wewenang mengawasi anggota kelompok;
- c. Hubungan antara fungsi jabatan, tugas karyawan;
- d. Cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pengorganisasian di Al Hamidiyah sesuai dengan teori yang ada, dimulai dari adanya pelatihan *ustadzah* berupa *in house training* dan lain sebagainya. Kemampuan *ustadzah* yang sesuai kualifikasi, pengelompokan *ustadzah tahfidz* dan *murobbiyah* yang mana per *ustadzah* memegang 12 santri dan di bagi per jenjang kelas. Adanya hubungan yang baik dan kerjasama antar *ustadzah* dan *murobbiyah* sehingga dapat membantu mendisiplinkan santri dalam kegiatan dan hafalan, terutama kegiatan halaqoh. Selain itu dengan adanya buku *muta>ba'ah*. yang dapat memberikan catatan khusus bagi santri dan sangat bermanfaat untuk *ustadzah* dalam pedoman mengajar santri, baik dari segi waktu maupun tata cara mengajar.

3. Pelaksanaan Program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Actuating (pelaksanaan) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota regu sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karena para anggota, juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihinya juga. Pengertian *actuating* itu dapat diartikan sebagai pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong, yang tidak lain merupakan supaya untuk

mewujudkan “rencana” menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaannya secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁶⁴

Boarding School di Al Hamidiyah menekankan beberapa tahapan-tahapan menghafal, dimulai dari *tahsin*, evaluasi per juz, *muraja'ah* 5 pojok, *mudarosah ayat* dan lain sebagainya. Walaupun terbelang *Boarding School* yang baru, namun santrinya berasal dari berbagai wilayah. Santri di Al Hamidiyah sudah menghatamkan beberapa santri yang *khatam ziyadah* dan bagi yang sudah lulus juga mencapai target sesuai dengan yang sudah ditentukan. Metodenya menggunakan yanbu'a dengan *Al-Qur.'an Utsmani*, sistem menghafalnya dengan cara anak menghafal dan di setor ke *ustadzah*-nya. Adapun materi pembelajaran utama yang diberikan diantaranya Tajwid yang mana diajarkan saat setoran hafalan (belajar di *halaqoh*. Adapun bagi yang haid/istihadhoh pada waktu subuh ngaji *fasholatan*, asar *dziba'an* sedangkan malamnya yanbu'a atau belajar tajwid”. Adapun rutinitas kegiatan yang sudah terlaksana yaitu *majlis*, *klasikal binnadh*, *evaluasi mingguan* dan *tartilan*”. Selain itu kegiatan mudarosah ayat dan binaan jilid juga terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang mana pergerakan atau pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang pimpinan kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah di tentukan bersama.

4. Evaluasi Program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam perencanaan yang mana evaluasi program di sini meliputi harian, mingguan/per juz dan ujian *tahfidz* yang mana evaluasi

⁶⁴ Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 152-153.

atau indikator penilaian *tahfidz* santri sesuai dengan teori yang ada yang mana yang dievaluasi adalah kelancaran, tajwid, tartil dan *makharijul huruf*.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yaitu “Muhammad Hisam” dari STIU Mega mendukung : evaluasi hasil pembelajaran *tahfidz* Al-Qur.’an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus), adanya buku catatan capaian santri atau *sijil*, dan pelaporan hasil hafalan oleh *musyrif* kepada koordinator *tahfidz* serta ujian akhir. Hal ini sinkron dengan evaluasi yang ada di Al Hamidiyah hanya saja manajemen nya ada yang berbeda.

Al Hamidiyah menerapkan 5 evaluasi yang diterapkan pada santri dalam program menghafal Al-Qur.’an yaitu : evaluasi harian yang berupa evaluasi setiap setoran hafalan harian, evaluasi mingguan yang mana evaluasi dari hafalan sebelumnya sampai pada pendapatam dalam 1 minggu, evaluasi bulanan yaitu evaluasi selama 1 bulan yang mana dengan target 2 setengah juz, evaluasi per juz, yaitu evaluasi sebelum menambah hafalan juz dan yang terakhir adalah evaluasi akhir berupa ujian *tahfidz* yang dilaksanakan setiap 1 semester 1 kali dengan target 5 juz.

Adapun evaluasi ustadzahnya di evaluasi oleh BPM bersama-sama beserta rapat bulanan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja *ustadzah* dan mengevaluasi apa yang belum diterapkan oleh *ustadzah* selama mengajar dan guna perbaikan ke arah yang lebih baik lagi di bulan selanjutnya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

Adapun faktor pendukung dan penghambat kurang lebihnya sama dengan teori yang ada yang mana faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur.’an adalah adanya badan yang kuat, faktor lingkungan yang mendukung seperti tersedianya tempat yang nyaman, dan fasilitas yang memadai. Selain itu timbulnya motivasi dari diri anak dan juga motivasi dari ustadzah halaqoh dan

murobbiyah. Faktor kecerdasan anak juga mempengaruhi yang mana sebagian besar santri di Al Hamidiyah termasuk anak yang dibekali kecerdasan oleh Allah. Sedangkan tantangan berasal dari rasa malas sebagian santri, lupa karena kurang nderes dan kurang bisa membagi waktu disebabkan adanya kegiatan dan harus membagi waktu dengan sekolah di pendidikan formal nya (di SMP).

Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam Jurnal Arif Rohman Hakim dan Dzi Yusman bahwa setiap pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur.'an ada beberapa faktor yang dapat mendukung jalannya proses menghafal tersebut, diantaranya:

a. Faktor motivasi

Dalam menghafal Al-Qur.'an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan kreativitas kegiatan dalam proses menghafal.⁶⁵ Di Al Ahmadiyah, wali santri sangat mendukung dengan adanya program *tahfidz* ini. Selain itu, ustadzah murobbiyah dan *tahfidz* juga selalu memberikan motivasi, trik-trik khusus agar santri lebih mudah menghafal. Di samping itu, motivasi dari diri sendiri tidak kalah pentingnya. Alhadulillah nya santri Al Hamidiyah mempunyai motivasi diri yang kuat dalam menghafal.

b. Tempat menghafal (lingkungan)

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al Qur.'an.

Al Hamidiyah tempat/lingkungannya mendukung untuk menghafal Al Qur.'an dengan fasilitas yang memadai dengan tempat halaqoh yang cukup luas, bersih dan suci, cukup ventilasi dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan karena tempatnya bukan di tengah-tengah keramaian, sehingga santri bisa lebih konsentrasi dalam belajar ataupun menghafal

⁶⁵ Arif Rohman Hakim dan Dzi Yusman, "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al Falah Kota Cirebon" *Vo.1*, No. 2 (2019), 40.

c. Memiliki satu jenis mushaf

Memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat Al-Qur'an itu akan terpatri dalam hati jika para penghafal membaca dan melihatnya. Di Al-Hamidiyah menggunakan mushaf Al-Qur'an Utsmani (disamakan semuanya), sehingga santri lebih mudah dalam menghafal. Apalagi dalam Qur'an ustmani juga lebih lengkap, ada petunjuk bacannya.

d. SDM yang berkualitas

Keberadaan seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa (santri) nya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Al Hamidiyah memiliki ustadzah yang bersertifikat tahfidz dengan bersanad yanbu'a. Selain itu juga sebelum dinyatakan diterima di Al Hamidiyah, SDM (ustadzah) diseleksi terlebih dahulu, baik dari segi berkas maupun hafalannya.

e. Istiqomah

Istiqomah dalam hal ini yaitu konsisten, baik secara lisan, hati maupun secara keseluruhan (anggota badan atau perbuatan) yang mana tetap menjaga keajegan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan ini, seorang penghafal Al-Qur'an nantinya akan sangat berpengaruh terhadap intuisinya dan segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an.⁶⁶

Al Hamidiyah menerapkan hafalan yang istiqomah dengan muroja'ah selama 3x sehari dan dilaksanakan secara istiqomah setiap hari (pagi, sore dan malam). Dalam target hafalannya pun disamakan setiap maju setoran hafalan.

⁶⁶Galuh Maya Ardwiyaniti, dkk., "Galuh Maya Ardwiyaniti, dkk., Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 12, No.02 (2021), 12.

Selain beberapa faktor di atas, terdapat beberapa faktor umum diantaranya :

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Al Qur.'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan menghambat proses menghafal Al-Qur.'an.

b. Faktor kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Manusia diberi kekuatan untuk disebut dengan kecerdasan

c. Usia yang ideal, daya serap ingatannya berpontesi dalam mengingat terhadap ayat-ayat yang dibaca. Usia SD bisa dibilang usia yang ideal untuk menghafal Alquran bahwa usia yang ideal untuk menghafal Alquran adalah usia yang relatif masih muda dari umur balita sampai umur 15 tahun (usia SD-SMP) karena pada usia ini mereka memiliki daya rekam yang kuat terhadap segala sesuatu yang dilihat , didengar atau dihafal.⁶⁷ Selain itu juga usia muda 5-23 tahun dikatakan merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur.'an dan belajar karena daya ingat dan fisiknya masih sangat kuat.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya proses menghafal tersebut, diantaranya:⁶⁸

a. Sulit mengatur waktu

Dalam bukunya Ahsin Sakho tentang Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur.'an dijelaskan bahwa para psikolog mengatakan tentang manajemen waktu. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi terutama bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-

⁶⁷ Arif Rohman Hakim dan Dzi Yusman, "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al Falah Kota Cirebon" *Vo.1* , No. 2 (2019), 41.

⁶⁸ Siti Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur.'an 4 Juz di SD Islam An-Najah Jakarta Barat" *Vo.10*, No. 2 (2020), 24.

Qur.'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwasannya di Al Hamidiyah santri merasa kurang bisa mengatur waktu antara waktu di sekolah dan di pondok (*tahfidz*).⁶⁹

b. Lupa (sulit menghafal)

Ayat-ayat mutasyabihat banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, kalau menghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal karena bisa pindah dari surah satu ke surah lainnya. Sebagian Santri di Al Hamidiyah merasa terkadang ayat-ayat Al-Qur'an harokatnya bervariasi dan terkadang banyak bacaan yang hampir sama sehingga membuat mereka terkadang sulit untuk menghafal. Selain itu, karena faktor dari diri pribadi yaitu faktor lupa mengingat bacaan yang telah dihafalnya.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat ternyata banyak faktor pendukung dalam Manajemen *Tahfidzul Qur'an* di Al Hamidiyah sehingga dapat dikatakan manajemen di yayasan tersebut sudah baik.

⁶⁹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 66-71.